

FASILITAS PERNIKAHAN TERPADU DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

Karin Afriska¹⁾, Ratna Amanati²⁾ dan Muhammad Rijal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru Kode Pos 28293
email: karin_afriska@yahoo.com

ABSTRACT

The importance of an environment/event that is specifically to organize and focus its function to a wedding will make the couple easier to set a very sacred event and it is important towards a household that is the main goal of all couples. This buildings provides many function that is related and important to the event. From those functions, the couple who will get married should not be complicated to go to many places, it is only come to this environment/event. In designing, wedding facilities intergrated used postmodern architecture approach. The design of wedding facilities intergrated by applying the concept of dynamic, ethnic, and modern which is the basic concept for determining the design in accordance with the theme of postmodern. By the concept, wedding facilities intergrated can implement these apsects that can respond to the design, it can be order of mass, mass formation, and the application of contextual method. Contextual method which is seen as design technique that was developed to provide answers, especially on the conditions that are Regionalism, local context urbanism, respond to topogical condition, respond to environment, respect to given environment, and simbiosis man nature ,and culture.

Key words: facility, wedding, intergrated, concept, postmodern, contextual, dynamic, ethnic, and modern

1. PENDAHULUAN

Ikatan pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama maupun hukum. Menikah juga bukan hanya menyatukan dua pribadi saja, tetapi juga dua keluarga, sehingga dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri khususnya bagi masyarakat Pekanbaru yang melaksanakan acara atau proses pernikahan.

Proses pernikahan tersebut akan membutuhkan suatu organisasi yang mengkhususkan pergerakannya untuk proses pesta pernikahan yang akan dirancang sesuai dengan adat budaya

masing masing, dan menyesuaikan dengan permintaan atas kedua belah pihak. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga bahagia dan kekal.

Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral, agung, dan monumental bagi setiap pasangan hidup. Sebagai suatu bagian dari kehidupan di antara kedua insan yang diharapkan mampu bertahan sepanjang hidupnya, peristiwa ini tentu tidak bisa begitu saja berlalu. Sejak dulu kala, prosesi pernikahan ini diperlakukan sebagai suatu saat yang penuh ritual dan sarat dengan simbol-simbol kehidupan, khususnya bagi yang menggunakan adat tradisional.

Dari struktur katanya, kata pernikahan berasal dari kata dasar “nikah” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

memiliki arti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami-isteri (dengan resmi). Sebagai suatu peristiwa yang diharapkan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, semua pasangan hidup tentu mengharapkan agar semua rangkaian acara pernikahan itu bisa berlangsung dengan sukses.

Masyarakat kota Pekanbaru memiliki proses pernikahan yang erat kaitannya dengan adat budaya. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk menjadikan proses dan acara pernikahan berjalan lancar sesuai dengan tema dan konsep yang diinginkan khususnya masyarakat kota Pekanbaru yang masih memegang adat istiadat Melayu yang masih kental dengan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya suatu lingkungan yang khusus untuk mengatur dan memfokuskan fungsinya untuk suatu acara pernikahan akan lebih mempermudah pasangan dalam mengatur acara yang sangat sakral dan penting untuk menuju suatu bahtera rumah tangga yang menjadi tujuan utama semua pasangan. Lingkungan ini tidak mengharuskan pihak keluarga dari pasangan untuk menutup jalan demi kelangsungan acara pernikahan, mengharuskan pasangan melakukan penyewaan gedung yang letaknya jauh dari tempat pemesanan kue, ataupun galeri pakaian yang mengharuskan penyitaan banyak waktu untuk hal tersebut.

Bangunan ini menyediakan fungsi yang sangat berkaitan dan penting untuk kelangsungan suatu acara pernikahan seperti wedding organizer office, galeri pakaian pengantin, fashion area, bakery dan catering, salon dan, ballroom dengan berbagai kelas, serta studio fotografi. Dari berbagai fungsi tersebut, maka pasangan yang akan melangsungkan pernikahan tidak harus diremehkan untuk mendatangi banyak tempat, cukup hanya mendatangi kawasan ini. Dengan berbagai fungsi dan fasilitas tersebut, maka skripsi ini mengarah pada suatu lingkungan fasilitas pernikahan terpadu.

Lingkungan fasilitas pernikahan terpadu yang menawarkan dan menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pesta atau proses acara pernikahan sekiranya menjadi yang pertama di kota Pekanbaru bahkan di Indonesia. Hal ini sangat mendukung untuk melakukan pendesainan yang maksimal dalam kasus ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas pada perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu ini adalah:

1. Bagaimana mengkomposisikan fasilitas pernikahan dalam suatu lingkungan terpadu di Pekanbaru?
2. Bagaimana menerapkan konsep “dinamika, etnik, dan modern” pada perancangan Fasilitas pernikahan terpadu?
3. Bagaimana merancang Fasilitas pernikahan terpadu sesuai strategi perancangan arsitektur postmodern?

Adapun penulisan ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengkomposisikan rancangan fasilitas pernikahan yang sesuai fungsinya dan kebutuhan yang ada dalam lingkungan terpadu di Pekanbaru
2. Menghasilkan rancangan fasilitas pernikahan terpadu yang sesuai dengan konsep “dinamika, etnik dan modern”.
3. Menghasilkan rancangan fasilitas pernikahan terpadu dengan strategi perancangan arsitektur Postmodern.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Paradigma perancangan ini bermula pada tema yang digunakan yaitu arsitektur postmodern yang menggunakan metode-metode dalam perancangan. Adapun metode yang digunakan dalam perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu ini adalah Metode

kontekstual. Metode ini dapat diartikan memiliki pengertian yang luas yang meliputi langgam arsitektur (regionalism nya Klotz), struktur fisik lingkungan (*local context urbanism*-nya Jencks, *respond to topogical condition*-nya Klotz), iklim (*respond to environment*-nya Klotz, *respect to given environment*-nya Venturi, dan *simbiosis man and nature*-nya Kurokawa), dan budaya setempat (culture, Klotz). Ikhwanuddin (2005)

B. Strategi Perancangan

Prosedur perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Perancangan diawali dari konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Arsitektur Fasilitas Pernikahan Terpadu yaitu *Dinamika, Etnik, Dan Modern*. Hasil konsep tersebut berupa aspek-aspek perancangan yang meliputi penentuan tema perancangan, analisa site dan lingkungan, analisa pengguna, analisa kegiatan, program kebutuhan ruang, pola hubungan antar ruang, analisa struktur, analisa sirkulasi, analisa bahan dan gambaran kasar mengenai konsep-konsep perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu (tata letak massa, penzoningan, bentukan massa, sirkulasi, ruang luar, fasad, struktur, material, interior dan utilitas).

2. Penzoningan

Proses selanjutnya yaitu menentukan penzoningan. Strategi penzoningan mengambil dari strategi zoning yang ada di metode postmodern yaitu kontekstual. Penzoningan Pada fasilitas pernikahan terpadu ini, dilakukan berdasarkan pada fungsi yang ada pada fasilitas pernikahan terpadu. Gedung pernikahan, galeri pernikahan, dan studio fotografi berada dibagian depan agar mudah

di akses dari area parkir, dan menjadi kegiatan utama yang ada pada fasilitas pernikahan terpadu. Gedung kantor dan penginapan terdapat tidak jauh dari area pernikahan indoor agar mudah dijangkau dan berada di antara gedung pernikahan. Hal ini untuk memudahkan pengunjung yang ingin mengunjungi gedung tersebut. Gedung catering atau dapur berada dekat dengan gedung pernikahan dan kantor pengelola serta penginapan. Hal ini agar pengunjung dapat mengunjungi gedung ini, setelah mengunjungi gedung studio foto atau kantor dan gedung pernikahan. Sedangkan gedung pernikahan outdoor terdapat dtengah-tengah lingkungan fasilitas pernikahan terpadu. Area pernikahan outdoor diletakkan atau dizoningkan berada di tengah lingkungan agar area ini mendapatkan view dan background yang baik.

3. Bentukan Massa

Bentukan massa merupakan eksplorasi bentuk fasad dan massa yang akan diterapkan pada perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu. Bentukan pada perancangan ini, diambil dari metode-metode postmodern yaitu kontekstual. Bentuk-bentuk tersebut dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu:

- a. Gedung pernikahan, memiliki bentukan yang terlihat sangat mengekspos struktur dan pergerakan yang dinamika sehingga gedung pernikahan menghasilkan bentukan yang memiliki kesan maskulin yang mewakili pengantin laki-laki.
- b. Gedung pengelola memiliki bentukan yang kontekstual terhadap site dan memiliki unsur etnik berupa ragam hias melayu yang menjadikan bangunan pengelola memiliki kesan

- feminism yang mewakili pengantin perempuan.
- c. Gedung catering memiliki bentukan yang kontekstual terhadap site dan memiliki bentukan yang menjadi penyatu antara bangunan utama dan bangunan pendukung.
4. Struktur

Proses selanjutnya adalah penentuan struktur bangunan dengan mempertimbangkan kekuatan bangunan, yaitu struktur pondasi, struktur utama bangunan dan struktur atap bentang lebar yang memiliki fungsi utama yaitu ballroom sebagai tempat acara pernikahan berlangsung.
 5. Tata Ruang Dalam

Tataan ruang dalam tiap bentuk bangunan memiliki fungsi dan luas yang berbeda-beda. Penyusunan tata ruang dalam dibuat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

 - a. Transformasi pola ruang

Susunan pola ruang ditentukan berdasarkan fungsi pada fasilitas pernikahan terpadu, sehingga membentuk pola clueser. Penentuan pola ruang tersebut disesuaikan dengan masing-masing sifat ruang, namun tetap disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai bangunan komersil.
 - b. Sirkulasi ruang dalam Fasilitas Pernikahan Terpadu

merupakan tempat berlangsungnya acara pernikahan yang menjadi sarana publik dalam bidang komersil, sehingga dibutuhkan sirkulasi ruang dalam yang nyaman, efisien dan mudah dimengerti sekaligus dapat melihat seluruh benda dan pakaian serta dekorasi pernikahan. Konsep sirkulasi dalam yang digunakan adalah sirkulasi linier yang sesuai untuk bangunan komersil.

Ruang-ruang di dalam fasilitas pernikahan terpadu di Pekanbaru ini dikelompokkan menurut kegiatan dan fungsi yang terdapat di dalamnya, yaitu: galeri, gedung pernikahan indoor dan outdoor dan studio foto.

Pengelompokkan ruang tersebut ditata berdasarkan kedekatan hubungan kegiatan dan kemudahan pencapaian untuk membentuk organisasi ruang.

Dalam fasilitas pernikahan terpadu di Pekanbaru ini diharapkan semua pengunjung dapat merasakan suasana romantis dimana saja. Tidak hanya di Gedung Resepsi dan Ruang Upacara Pernikahan saja. Misalnya untuk menghadirkan suasana romantis di dalam ruangan Pengelola, walaupun ruangan tersebut berfungsi untuk bekerja, tetapi suasana romantis tetap dapat diwujudkan dengan penggunaan partisi kaca air (water glass) sebagai penyekat ruang atau dengan penerapan warna ruangan.

- c. Orientasi ruang dalam

Penyusunan ruang-ruang dalam juga perlu mempertimbangkan orientasi ruang, agar pencahayaan dan penghawaan alami yang dibutuhkan dapat teraplikasikan secara baik, terutama pada ruang di fasilitas pengelola dan penginapan serta dapur. Untuk gedung fasilitas utama yang terdiri dari 3 lantai tidak membutuhkan penghawaan alami, namun tetap memperhatikan orientasi ruang dalam di beberapa ruang seperti toilet, mushola dan ruang-ruang publik.

6. Utilitas

Utilitas pada Fasilitas Pernikahan Terpadu selain menerapkan sistem

utilitas umum yaitu: sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran, sistem penanggulangan kebakaran dan sistem pengolahan sampah.

7. Tatanan Massa

Strategi tatanan massa dibuat berdasarkan fungsi utama terhadap suatu organisasi bangunan dan sirkulasi yang memudahkan para pengunjung pada fasilitas pernikahan terpadu mencapai fungsi-fungsi utama. Fungsi-fungsi dikelompokkan menjadi suatu "cluster" fungsional atau berulang dalam suatu rangkaian linier. Tatanan massa juga mempertimbangkan bukaan ke ruang luar dan mendapatkan cahaya, ventilasi, pemandangan atau pencapaian ke luar bangunan.

8. Tatanan Ruang Luar

Tatanan ruang luar pada Fasilitas Pernikahan Terpadu ini harus mempertimbangkan:

a. Pola Lansekap

Pola lansekap pada perancangan ini menggunakan metode postmodern yaitu kontekstual, yang mengikuti bentukan site dan bentukan bangunan. sehingga terdapat kolam buatan di area pernikahan outdoor. Kolam ini menjadi unsur utama dalam perancangan lansekap, sekaligus menjadi fasilitas yang mendukung acara pernikahan outdoor.

b. Sirkulasi Ruang Luar

Strategi sirkulasi yang dengan membedakan antara jalur sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

a) Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan menggunakan konsep *one way* karena merupakan tempat pernikahan yang memerlukan sirkulasi yang mudah dipahami pengunjung. Sirkulasi kendaraan pada perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu dibedakan menjadi sirkulasi

motor, sirkulasi mobil dan sirkulasi bus, serta sirkulasi servis

b) Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki dapat dibedakan menjadi sirkulasi pejalan kaki dari luar site, dan sirkulasi pejalan kaki antar bangunan pada site. Sirkulasi pejalan kaki dari luar site dapat diakses dari pedestrian di tepi jalan SM. Amin Sedangkan sirkulasi pejalan kaki di dalam site dibuat agar keseluruhan bangunan dapat terlihat dengan berjalan kaki.

c. Vegetasi

Strategi vegetasi pada perancangan ini, berdasarkan metode kontekstual yang telah menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga suasana alami tetap terasa dengan mempertimbangkan jumlah, perletakan dan ukuran yang sesuai dengan pola lansekap dan bentuk bangunan.

9. Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan, disesuaikan dengan bentuk dari struktur bangunan dan beberapa penerapan ragam hias Melayu yang menjadi strategi kontekstual dalam merancang etnik yang menggunakan ragam hias melayu. Perancangan fasad bangunan tersebut, meliputi:

a. Pola dinding

Pola dinding yang menggunakan ukiran pucuk rebung terdapat pada bangunan gedung pengelola dan dapur yang mengikuti bentukan site dan bentuk massa bangunan.

b. Bentuk bukaan

Bukaan pada bangunan gedung pernikahan menggunakan metode kontekstual yang mengekspos struktur dan mengikuti pola

struktur yang menjadikan bukaan, agar menampilkan unsur struktur.

c. Ukiran

Ukiran pada bangunan gedung pernikahan menggunakan metode kontekstual yang mengikuti pola dinding dan bukaan yang diekspos melalui struktur sehingga dapat mempertahankan unsur tradisional .

d. Material

Material pada bangunan ini menggunakan jenis material ekspos, seperti material pada fasad menggunakan baja ringan, material ukiran menggunakan bahan aluminium sehingga metode kontekstual dapat diterapkan pada material.

10. Detail Lansekap

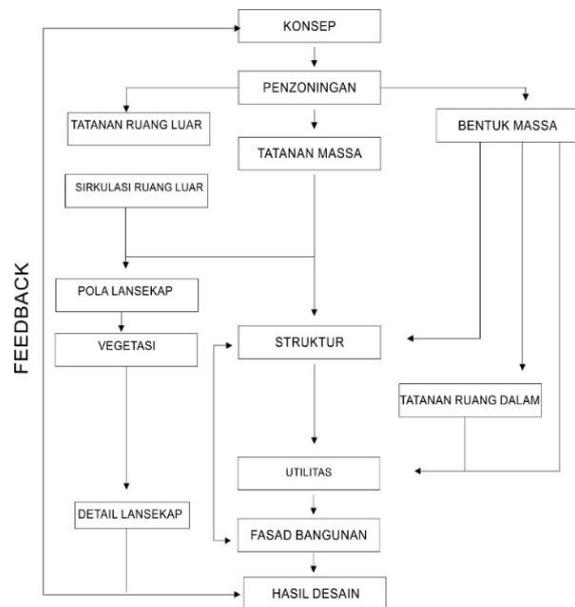
Detail lansekap merupakan unsur-unsur estetika dalam perancangan lansekap pusat kuliner dan oleh-oleh khas Riau, seperti lampu taman, railing jembatan, bangku taman dan unsur-unsur lainnya yang menjadi penunjang estetika lansekap. Peletakkan detail lansekap disesuaikan dengan peletakkan sirkulasi ruang luar dan vegetasi.

11. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzoningan, tatanan massa, tatanan ruang luar, bentuk massa, struktur, tatanan ruang dalam, utilitas, fasad, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Fasilitas Pernikahan Terpadu.

C. Bagan Alur

Bagan alur perancangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Alur Perancangan
Sumber: Hasil Transformasi Desain, 2015

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Dalam perencanaan dan perancangan Fasilitas pernikahan terpadu ini menggunakan konsep *Dinamika, etnik, dan modern* yang merupakan dasar utama dalam perancangan ini. *Dinamika* merupakan pergerakan yang dinamis dan secara tiba-tiba dengan masing-masing kelompok kesukuan dari Indonesia dengan konsep dan tema tertentu, dan *etnik* berarti keunikan tradisional yang dimiliki Indonesia, sedangkan *modern* ialah style yang memiliki ciri modern yang bersifat global. Pengertian dari konsep ini adalah keunikan ragam tradisional yang dipadu dengan modern dengan pergerakan atau perubahan yang terjadi secara tiba-tiba dengan konsep dan tema yang ada pada setiap penggunaan program pernikahan pada fasilitas pernikahan terpadu ini. Berdasarkan konsep tersebut maka dalam perencanaan dan perancangan fasilitas pernikahan terpadu ini menggunakan pendekatan arsitektur Postmodern. Konsep *Dinamika, etnik, dan modern* yang diterapkan adalah menggabungkan unsur

tradisional dan modern pada fasilitas pernikahan terpadu ini.

Adapun yang akan menjadi penerapan konsep pada perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu antara lain:

1) Penerapan Konsep *Dinamika, etnik, dan modern* terhadap Desain Fasilitas Pernikahan Terpadu adalah sebagai berikut:

B. Penzoningan



Gambar 3.1 Penzoningan berdasarkan kegiatan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Penzoningan berdasarkan kegiatan yang ada pada fasilitas pernikahan terpadu yang akan dibedakan berdasarkan :

1. Kegiatan utama

Kegiatan utama dari pengguna fasilitas pernikahan terpadu ini adalah:

a) kegiatan dekorasi

Kegiatan dekorasi merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan utama untuk menjalankan acara pernikahan pada gedung fasilitas pernikahan terpadu ini. Ruangan ini memiliki kegiatan yang sangat penting dalam kelangsungan acara pernikahan. Ruangan ini memajang beberapa contoh dekorasi pelaminan dalam berbagai adat dan budaya baik internasional maupun tradisional. Pengunjung dapat melihat langsung contoh dekorasi pelaminan yang diinginkan.

b) Kegiatan pernikahan

Kegiatan pernikahan merupakan kegiatan untuk kelangsungan acara pernikahan. Kegiatan ini terdapat pada ruang pernikahan. Ruangan ini memiliki kapasitas tamu yang mencapai 1500 tamu, dan ruangan ini memiliki batasan atau sekat pemisah yang dapat secara otomatis dibuka jika kapasitas tamu banyak. Dan ruangan ini memiliki kegiatan yang utama yaitu acara pernikahan.

c) Kegiatan rias pengantin

Kegiatan rias pengantin merupakan kegiatan untuk merias pengantin. Kegiatan ini terdapat pada ruang rias, ruang ini memiliki peranan yang penting untuk kelangsungan acara pernikahan.

d) Kegiatan studio foto

Kegiatan studio foto merupakan kegiatan untuk pengambilan gambar atau foto yang menjadi salah satu fasilitas pada gedung ini. Fasilitas studio foto ini memiliki kegiatan utama yang sangat penting untuk mendokumentasikan acara pernikahan.

e) Kegiatan galeri

Kegiatan galeri merupakan kegiatan untuk memamerkan atau memajang pakaian pengantin yang berasal dari berbagai adat budaya baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengunjung dapat langsung melihat pakaian pengantin yang akan digunakan pada acara pernikahannya.

f) Kegiatan catering

Kegiatan catering merupakan kegiatan yang menyediakan atau khusus mengurus makan dan catering untuk acara pernikahan. Kegiatan ini juga menjadi

kegiatan yang utama untuk kelangsungan acara pernikahan.

- g) Kegiatan penyedia undangan dan souvenir

Kegiatan penyedia undangan dan souvenir merupakan kegiatan yang menjual atau menyediakan contoh undangan untuk acara pernikahan. Kegiatan ini terdapat pada ruang undangan dan souvenir, ruangan ini memajang atau memamerkan beberapa souvenir dan undangan yang adapat dilihat oleh pihak yang akan melangsungkan acara pernikahan.

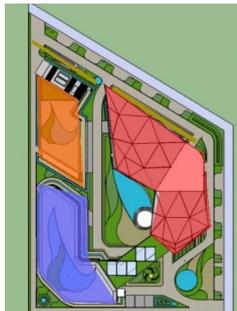
2. Kegiatan Penunjang

- a) Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola merupakan kegiatan untuk pengelola gedung fasilitas pernikahan ini. Kegiatan ini juga menyediakan fasilitas untuk para pengunjung dapat memberikan keingintahuan tentang pernikahan atau konsultasi mengenai acara pernikahan yang akan menggunakan konsep atau tema tertentu.

C. Tataan Massa

Massa fasilitas pernikahan terpadu ini terdapat banyak massa yang saling berhubungan dan menjadi massa utama. Massa bangunan terdiri dari 3 massa yaitu gedung pernikahan, gedung pengelola, dan gedung catering. Dan ini akan dissuaikan dengan tema dan konsep yaitu gabungan tradisional kalsik dan dinamika yang terjadi pada beberapa massa dengan pendekatan arsitektur postmodern.



Gambar 3.2 Tataan massa

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

D. Tataan Ruang Luar

Konsep tataan ruang luar pada Fasilitas Pernikahan Terpadu adalah suasana kebun yang masih alami dengan pepohonan dan tanaman-tanaman hias. Penerapan konsep tataan ruang luar dapat terlihat dari area-area terbuka yang dijadikan sebagai ruang hijau dan plaza di beberapa zona, seperti area pernikahan outdoor, di beberapa parkir dan taman menuju jalan masuk dan keluar.



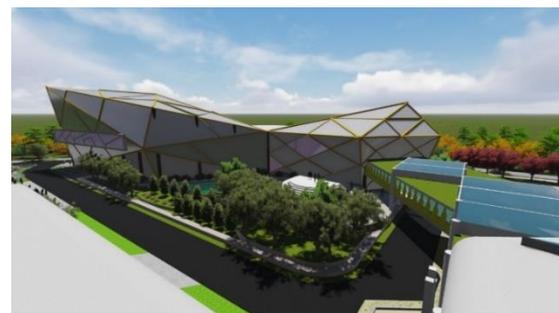
Gambar 3.3 parkir motor

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



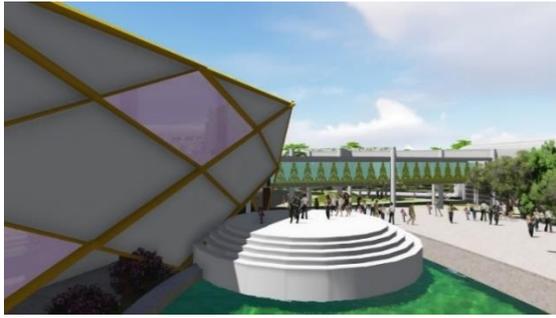
Gambar 3.4 View area pernikahan outdoor

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



Gambar 3.5 Gedung Pernikahan

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



Gambar 3.6 Area Pernikahan Outdoor
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

1. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi pada fasilitas pernikahan terpadu ini, Dari parkir, sirkulasi dapat menuju langsung pada gedung pernikahan. Sirkulasi dari parkir juga dapat mencapai gedung kantor dan fotostudio. Untuk menuju ke gedung galeri dan pernikahan outdoor dapat juga langsung dari parkir, namun jaraknya lebih jauh. Jenis sirkulasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Antara jalur sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan dapat di bedakan dengan cara membedakan ketinggian lantai dan penggunaan material dan memberi elemen pembatas ruang seperti vegetasi, lampu taman, dll. Untuk sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola dibedakan dengan penyediaan tempat parkir terpisah. Konsep sirkulasi menggunakan cluster.



Gambar 3.7 Vegetasi
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Unsur lanscape dapat menjadi pendukung untuk pernikahan

outdoor dan menjadikan tapak lebih terarah sirkulasinya. Beberapa vegetasi yang ada dalam tapak adalah :

- a) Vegetasi Pengarah
Vegetasi pengarah ini terdapat pada jalur masuk menuju parkir hingga pintu keluar site. Secara tidak langsung akan membentuk pola sirkulasi pergerakan parkir yang jelas pada area site.
- b) Vegetasi Peneduh
Vegetasi peneduh berperan sebagai penghalang sinar matahari dan memberi kesan rindang. Vegetasi ini berada pada area untuk sirkulasi perjalanan kaki dan parkir.
- c) Vegetasi Penghias
Vegetasi penghias berperan untuk menambah suasana keindahan seperti membentuk taman bunga. Vegetasi ini dapat menambah keindahan tapak dan sirkulasi tapak menuju bangunan. Terutama pada fasilitas pernikahan outdoor.

E. Bentuk Massa

Bentukan massa terbentuk berdasarkan metode postmodern yang digunakan yaitu kontekstual terhadap site. Bentuk massa mengikuti bentukan site yang ada. Sehingga terbentuklah beberapa massa yang sesuai dengan fungsinya.

1. Gedung Pernikahan

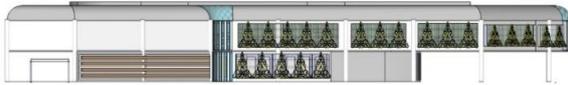
Gedung Pernikahan terdiri dari beberapa fungsi yaitu galeri pernikahan, studi fotografi, dan ballroom sebagai tempat berlangsungnya acara pernikahan. Bentuk gedung pernikahan ini sangat mengekspos struktur dan menjadikan struktur menjadi fasad bangunan yang menambah estetika dan menonjolkan konsep dinamika. Gedung ini menjadi background dari area pernikahan outdoor.



Gambar 3.8 Gedung Pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

2. Gedung Pengelola

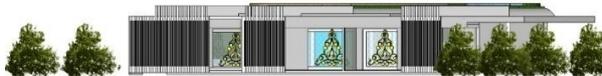
Gedung pengelola memiliki bentuk dari pola site yang kontekstual. Gedung pengelola ini memiliki fasilitas lainnya seperti penginapan yang disediakan untuk pengantin dan keluarga pengantin yang akan melangsungkan acara pernikahan di Fasilitas Pernikahan Terpadu ini. Gedung ini memiliki skylight pada atapnya yang bertujuan agar pencahayaan alami dapat masuk dan menjadikan sirkulasi dalam penginapan menjadi lebih baik pada siang hari tanpa adanya pencahayaan buatan.



Gambar 3.9 Gedung Pengelola
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

3. Gedung Dapur

Gedung Dapur merupakan gedung pendukung dalam sebuah lingkungan Fasilitas Pernikahan Terpadu ini, dapur menyediakan makanan atau catering untuk acara pernikahan yang akan berlangsung pada Fasilitas Pernikahan Terpadu ini. Selain makan gedung dapur juga menyediakan kafe dan pameran kue atau bakery untuk acara pernikahan. Bakery yang disediakan memiliki sample untuk dicoba serta makanan berat lainnya agar pengunjung dapat mencicipi dan memilih makan atau kue yang akan digunakan dalam pesta pernikahannya.

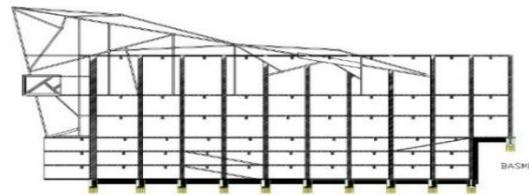


Gambar 3.10 Gedung Dapur
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

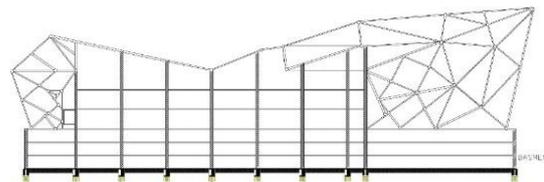
F. Struktur

Struktur yang akan digunakan dalam fasilitas pernikahan terpadu perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

1. Kemampuan yang dukung beban bangunan yang disesuaikan dengan pertimbangan keamanan, daya dukung tanah, efisiensi terhadap struktur tersebut dan faktor lainnya.
2. Kemampuan lebar bentang bangunan.
3. Luas lantai dan tuntutan bentangan bangunan.
4. Kemampuan terhadap fleksibilitas pengembangan interior.
5. Kemudahan dalam proses pelaksanaan serta kemudahan ketersediaan material yang digunakan.
6. Nilai estetika yang mendukung tampilan bangunan.



Gambar 3.11 Potongan Gedung Pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



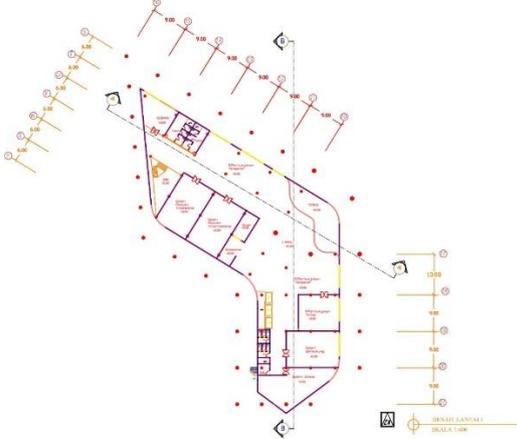
Gambar 3.12 Potongan Gedung Pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

1. Gedung pernikahan

Lantai 1

Gedung pernikahan memiliki galeri pernikahan pada lantai 1 dan terdapat beberapa galeri seperti galeri pakaian pengantin, galeri dekorasi dan kebutuhan pernikahan lainnya. Lantai 1 memiliki sirkulasi yang jelas dan terarah akibat pembagian ruang berdasarkan modul kolom. Pembagian ruang memiliki

tujuan tertentu seperti memudahkan pengunjung untuk melihat galeri dan mencapai ruang servis seperti toilet dan tangga darurat.

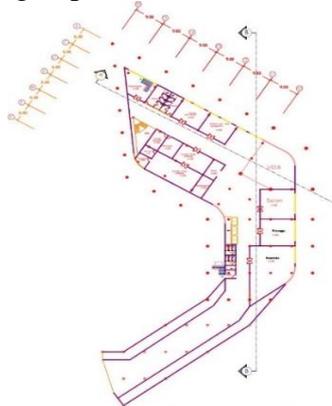


Gambar 3.13 Denah Lantai 1 gedung pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Lantai 2

Lantai 2 terdapat fasilitas studio fotografi yang memiliki beberapa studio foto untuk pengantin yang akan mengambil atau mendokumentasikan acara pernikahan.

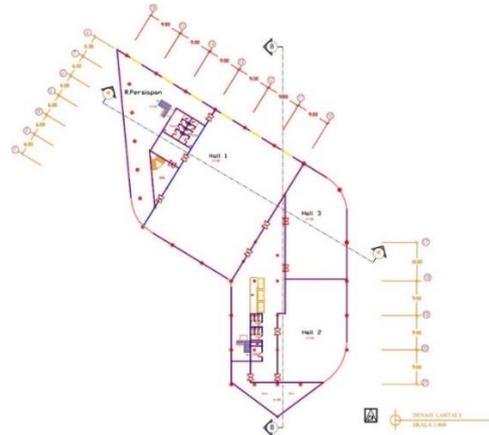
Selain studio foto terdapat juga salon dan ruang persiapan untuk memudahkan sirkulasi pengantin yang akan menuju lantai 3 atau ballroom. Lantai 2 dapat terhubung dengan lantai 2 gedung pengelola dengan adanya jembatan atau selasar yang dirancang untuk memudahkan akses atau sirkulasi menuju penginapan.



Gambar 3.14 Denah Lantai 2 gedung pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Lantai 3

Lantai 3 pada gedung pernikahan terdapat ballroom yang memiliki 3 kapasitas, ada hall 1, hall 2, dan hall 3. Kapasitas pada ballroom berbeda beda. Sehingga kapasitas tamu undangan dapat diperhitungkan.

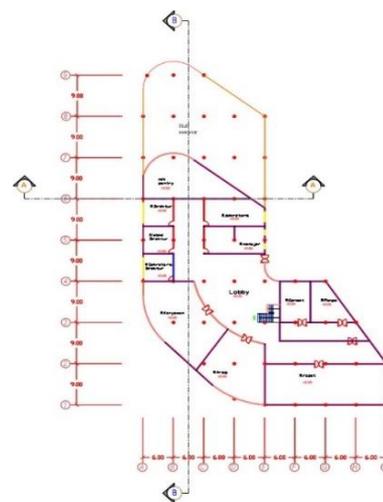


Gambar 3.15 Denah Lantai 3 gedung pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

2. Gedung Pengelola

Lantai 1

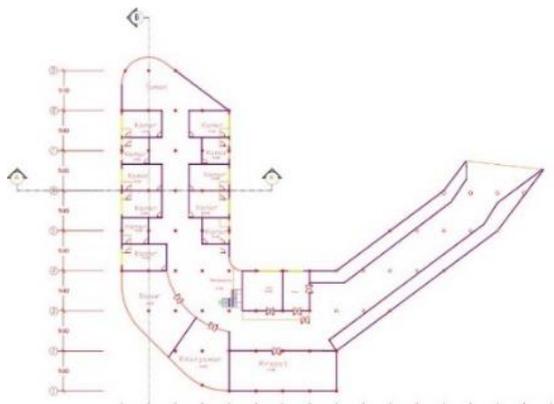
Gedung pengelola pada lantai 1 terdapat fasilitas kantor pengelola dan beberapa ruang servis. Ruangan dirancang berdasarkan kebutuhan ruang dan modul kolom atau mengikuti bentukan struktur utama. Sehingga memudahkan sirkulasi dan pencapaian menuju ruangan.



Gambar 3.16 Denah Lantai 1 pengelola
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Lantai 2

Lantai 2 pada gedung pengelola terdapat penginapan dan resepsionis dan dapat diakses langsung dari gedung pernikahan dengan adanya jembatan sebagai penghubung. Pembagian ruang berdasarkan kebutuhan ruang dan mengikuti modul kolom atau struktur utama untuk memudahkan sirkulasi dan pencapaian.

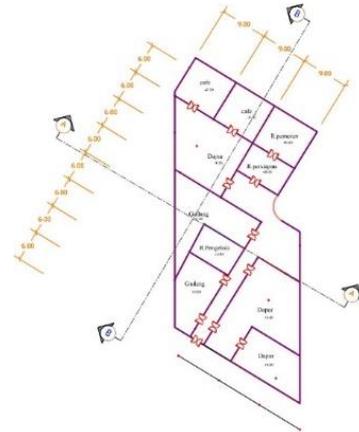


Gambar 3.17 Denah Lantai 2 Pengelola
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

3. Gedung Dapur

Lantai 1

Pada gedung dapur hanya terdiri dari lantai 1 dan memiliki fasilitas seperti dapur, kafe, dan area pameran untuk memajang makanan dan kue untuk kelangsungan acara pernikahan. Pembagian ruang berdasarkan besaran kebutuhan ruang dan mengikuti modul kolom atau struktur utama agar memudahkan sirkulasi dan pencapaian.

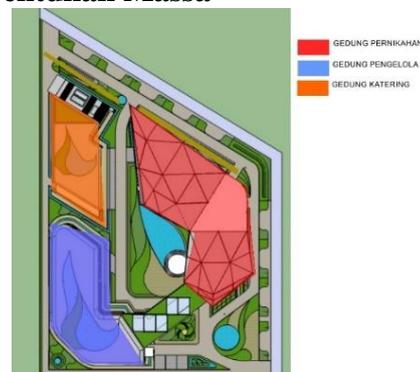


Gambar 3.18 Denah Lantai 1 Dapur
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

G. Utilitas

Utilitas pada Fasilitas Pernikahan Terpadu selain menerapkan sistem utilitas umum yaitu: sistem air bersih atau sistem limbah cair, sistem kotor dan kotoran atau sistem limbah padat, sistem penanggulangan kebakaran dan sistem pengolahan sampah.

H. Bentuk Massa



Gambar 3.19 Massa

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

Bentukan massa terbentuk berdasarkan metode postmodern yang digunakan yaitu kontekstual terhadap site. Bentuk massa mengikuti bentuk site yang ada. Sehingga terbentuklah beberapa massa yang sesuai dengan fungsinya.

1. Gedung Pernikahan

Pernikahan terdiri dari beberapa fungsi yaitu galeri pernikahan, studi fotografi, dan ballroom sebagai tempat berlangsungnya acara pernikahan. Bentuk gedung pernikahan ini sangat mengekspos

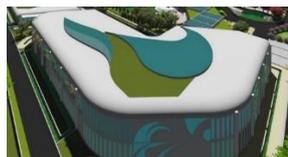
struktur dan menjadikan struktur menjadi fasad bangunan yang menambah estetika dan menonjolkan konsep dinamika. Gedung ini menjadi background dari area pernikahan outdoor. Gedung ini juga menjadikan kesan maskulin dari pengantin pria.



Gambar 3.20 Gedung Pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

2. Gedung Pengelola

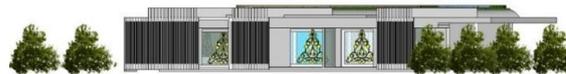
Gedung pengelola memiliki bentuk yang tidak mengekspos struktur, melainkan bentuk yang lebih terkesan lentur dengan ukiran pucuk rebung dan skylight yang mengikuti pola area outdoor dan pola lanscape yang menjadikan gedung pengelola terkesan lembut sebagai feminimnya pengantin perempuan.



Gambar 3.21 Gedung Pengelola
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

3. Gedung Dapur

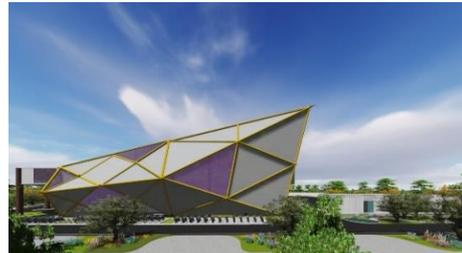
Gedung dapur memiliki bentuk yang lebih modern dengan unsur vertical dan horizaontal yang menjadikan gedung dapur terlihat modern dan tetap menggunakan unsur etnik yaitu penggunaan ragam hias yang menjadikan fasad bangunan terkesan memiliki hubungan dengan massa gedung pengelola.



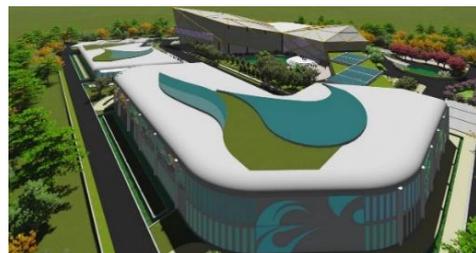
Gambar 3.22 Gedung Dapur
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

I. Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan, disesuaikan dengan bentuk dari struktur bangunan dan beberapa penerapan konsep etnik yang menggunakan ragam hias melayu. Perancangan fasad bangunan tersebut, meliputi; Pola dinding, Bentuk bukaan, Ukiran.



Gambar 3.23 Perspektif Gedung Pernikahan
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



Gambar 3.24 Perspektif Gedung Pengelola
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



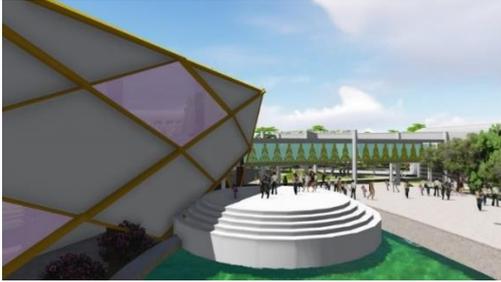
Gambar 3.25 Fasad yang menggunakan ragam hias melayu
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015

J. Detail Lanskap

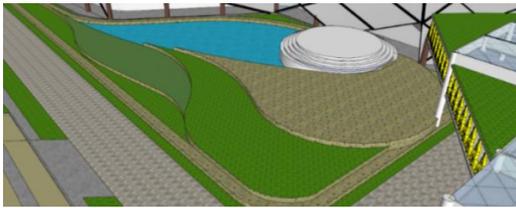
Area Pernikahan Outdoor

Area pernikahan outdoor memiliki area panggung dan kolam yang menjadikan area pernikahan outdoor terlihat lebih alami dan luas. Para tamu undangan dapat menikmati pemandangan sekitar area dengan adanya vegetasi dan fasad bangunan yang menjadi background pada view yang terdapat pada gedung pengelola, jembatan dan gedung pernikahan. Dan fasad bangunan yang

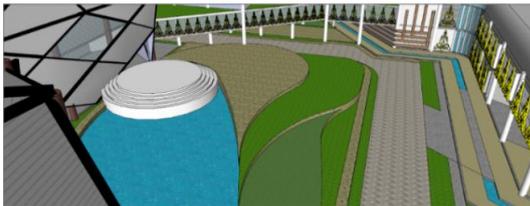
memiliki unsur etnik dari ragam hias melayu yang menambah kemegahan pesta pernikahan outdoor.



Gambar 3.26 Area Pernikahan Outdoor
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



Gambar 3.27 Bentuk lasekap area pernikahan outdoor
Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2015



Gambar 3.28 Area Pernikahan outdoor
Sumber: Hasil Pengembangan Desain 2015

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari kajian dalam seminar ini, dengan judul Fasilitas Pernikahan Terpadu di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Posmodern dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pembahasan maka Fasilitas Pernikahan Terpadu ini memiliki fungsi sebagai suatu lingkungan yang berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pesta pernikahan yang juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti galeri pernikahan, studio fotografi, pengelola dan penginapan serta dapur yang menyediakan makanan yang menjadi unsur penting dalam pesta pernikahan.
2. Perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu dengan menerapkan konsep

Dinamika, Etnik, dan Modern yang merupakan konsep dasar untuk menentukan tatanan perancangan yang sesuai dengan tema postmodern. Dengan adanya konsep Dinamika, Etnik, dan Modern maka Fasilitas pernikahan terpadu akan dapat menerapkan aspek-aspek yang dapat tanggap terhadap lingkungan sekitar perancangan baik dari tatanan masa, bentuk massa, penerapan metode kontekstual, estetika, tanggap terhadap orientasi matahari, dan humanisme.

3. Menerapkan langkah-langkah perancangan yang sistematis terhadap perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu ini di mulai dari melakukan survei perancangan sampai hasil dari perancangan, maka perancangan akan lebih terarah untuk mendapatkan perancangan yang maksimal baik dari tata ruang dalam, ruang luar dan sirkulasi bangunan.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap Fasilitas Pernikahan Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan Perancangan Fasilitas Pernikahan Terpadu sebaiknya memperhatikan pertimbangan faktor penempatan dimana lokasi yang baik untuk merealisasikan pembangunannya, mulai dari fleksibilitas ruang, harga sewa, dan citra image dari bangunan tersebut karena Fasilitas Pernikahan Terpadu merupakan bangunan komersil.
2. Sebaiknya perencanaan arsitektur terhadap Fasilitas Pernikahan Terpadu yang ada pada saat ini harus memikirkan aspek estetika dan fungsi ruang yang baik guna menghindari kelebihan kapasitas, sehingga dapat meningkatkan ketidaknyamanan bagi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprimadhany, Nathasja Tiffany., 2010. *Wedding Center di Yogyakarta*. Tugas Akhir Sarjana Strata – 1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Budiharjo, Maulina Sukmawatie.2013. Bahan ajar : *Arsitektur Post Modern teori Arsitektur 2* Universitas Sebelas Maret.
- Ching, Francis D.K., 2008. *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. (teorj) Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Edwin, Oktida Yoeaiti., 2004. *Rancangan busana pengantin wanita gaya barat dengan corak Sido Mulyo untuk resepsi*. Sarjana Seni Rupa Program Studi Kriya Seni/Tekstil . Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Endrotomo, 2010., *Parthenon dan Walt Disney Concert Hall* karya Frank O. Gehry., Program Magister., Bidang Keahlian Kritik Arsitektur., Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Ervina Sumaharyana, 2010., *Kompleks Sarana Pernikahan Di Yogyakarta.*, Sarjanateknik(S-1)., Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Ikhwanuddin., 2005. *Meninggalkan Pemikiran Postmodern Dalam Arsitektur*.
- Koningsmann, Josef., 1987, *Pedoman Hukum Perkawinan Gereja Katolik*, Flores, NTT: Penerbit NUSA INDAH, p.18. dalam griya pernikahan di Yogyakarta.
- Maria, Nala Damayanti, Benny Sampurna, Lasiman., *Jurusan Desain Komunikasi Visual*, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Nirmana., 2009. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (*Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, Vol. 11, No. 1, Januari 2009: 19-32*)
<https://www.google.co.id/maps/>.4 November 2014
- <http://www.mandalabhaktiwanitatama.com/>.4 November 2014
- http://asmaaini.blogspot.com/2012/11/tata-upacara-adat-perkawinan-melayu-riau_9086.html. 4 November 2014
- <http://www.gobatak.com/9-proses-perkawinan-dalam-budaya-batak-toba/>.4 November 2014
- <http://www.mandalabhaktiwanitatama.com/>. 4 November 2014
- <http://mielhoneydew.blogspot.com/2013/09/wedding-1-venue.html>. 4 November 2014
- <http://Www.Academia.Edu/3671573/Bank-Indonesia-Surakarta-Sebagai-Perkembangan-Arsitektur-Post-Modern-Di-Kota-Surakarta>. 4 November